

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang persaingan berkehidupan semakin ketat, setiap orang dituntut untuk mampu bersaing agar dapat bertahan hidup. Modal utama dari itu semua adalah menjadikan diri seseorang sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk itu, pendidikan merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menjadikan manusia berkualitas. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh warga negara semakin memudahkan dimasa depan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga secara ekonomi akan menjadi lebih mandiri. Setiap warga negara mengenyam pendidikan dengan harapan menjadikan individu yang memiliki kemampuan lebih dalam berfikir, bertindak, bertutur kata dan mampu memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, pemerintah sebagai pemangku kebijakan publik yang salah satunya pada sektor pendidikan, memiliki peran penting dalam menjadikan setiap warga negaranya memiliki daya saing global. Salah satu program pemerintah dibidang pendidikan yaitu mewujudkan setiap warga negara diharuskan mengenyam pendidikan yang diistilahkan dengan nama wajib belajar.¹ Wajib belajar menjadi hal penting bagi warga negara diusia sekolah mengingat perubahan zaman yang begitu pesat dan serba canggih sehingga setiap insan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut agar tidak tertinggal. Disamping itu, ketika suatu masyarakat menjadi berkualitas melalui jalur

¹ Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggungjawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

pendidikan,² negara ini juga akan menuju kearah yang lebih baik dan maju. Suatu negara akan menjadi maju dimulai dari kualitas pendidikan untuk warga negaranya yang semakin berkemajuan. Diantaranya melalui program wajib belajar.

Program wajib belajar³ yang dicanangkan pemerintah dalam prakteknya hingga saat ini masih menyisakan sejumlah permasalahan. Dalam kenyataannya masih banyak anak-anak usia sekolah tetapi tidak bisa bersekolah yang disebabkan oleh berbagai hal.⁴ Fenomena yang terjadi menyebutkan bahwa angka putus sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi dan masih banyaknya sejumlah warga negara yang tidak menamatkan belajarnya minimal 12 tahun.⁵ Anak putus sekolah di Indonesia mayoritas menyasar pada kalangan keluarga lemah ekonomi yang dikategorikan sebagai warga miskin, masyarakat didaerah pinggiran, terpencil dan tertinggal. Yang mana akses untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak masih jauh dari kata memadai.

Dalam konsep pendidikan Islam, permasalahan di atas dipandang sebagai sesuatu yang harus diupayakan jalan keluarnya karena Islam mengajarkan bahwa belajar bagi setiap muslim adalah bagian dari kewajiban sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

²Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

³Lihat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1.

⁴Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terjadi rata-rata kenaikan biaya pendidikan sebanyak enam persen dalam rentang 2015 hingga 2017. Tingginya biaya pendidikan di Indonesia menyebabkan angka anak putus sekolah diberbagai daerah di Indonesia cukup besar.

⁵Menurut data Badan Pusat Statistik, di tingkat SD pada tahun pelajaran 2017/2018 tercatat 32 ribu anak yang putus sekolah. Di tingkat SMP, jumlah siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya mencapai 51 ribu anak. Sedangkan untuk SMA dan SMK tercatat masing-masing 31 ribu dan 73 ribu anak.

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :(1) Dan bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.(4) Yang mengajar manusia dengan pena.(5) Dia mengajarkan (manusia) apa yang tidak diketahuinya.⁶

Dan dalam hadits Rasulullah Shallawwahu alaihi wasallam, beliau bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.”⁷

Sejalan dengan narasi di atas, Pondok Pesantren saat ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam rangka merealisasikan program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Salah satunya Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo yang sejak berdiri hingga saat ini telah melakukan berbagai upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat diantaranya sebagai akses alternative dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo dibawah naungan Yayasan Nuru Dhuhaa ini telah menyelenggarakan pendidikan non formal sebagai upaya mewujudkan wajib belajar bagi santri asuh yang putus sekolah. Beberapa hal yang menyebabkan santri asuh mengalami putus sekolah diantaranya karena terlahir dalam keadaan yatim, lemahnya kemampuan ekonomi keluarga, ketidakutuhan rumah tangga

⁶ Lihat tafsir Q.S. Al Alaq ayat 1-5.

⁷ Hadits Riwayat Ibnu Majah dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* no. 224.

(broken home), hidup didaerah terpencil yang jauh dari akses pendidikan, orang tua yang melahirkan anak diluar nikah dan anak terlantar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan permasalahan diatas sebagai skripsi yang kemudian dalam penulisannya diberi judul **“Pelaksanaan Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas kemudian penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo ?”

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi para praktisi pendidikan sebagai acuan untuk penelitian pada aspek yang lain bagi peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari kajian datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengkaji tentang gejala sosial. Jika dilihat dari data dan tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu upaya mendeskripsikan, memaparkan atau menggambarkan apa adanya mengenai Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo yang penulis temukan.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih dibawah naungan Yayasan Nuru Dhuhaa yang terletak di jalan Khusnul Khotimah No. 5, Rt:03/ Rw:05, Gebyok, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah Pendidikan Non Formal.

3. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari tempat dilaksanakannya penelitian yaitu Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo yang sebagai objek penelitiannya adalah pengurus, pengajar dan santri asuh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder penelitian ini diambil dari berbagai referensi, diantaranya buku, jurnal, internet yang dianggap relevan

dan data penunjang seperti laporan, dokumen dan arsip Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan ditempat penelitian. Dilakukan secara langsung dengan cara terjun ke lapangan dan mengamatinya. Sedangkan secara tidak langsung, pengamatan bisa melalui alat bantu berupa audio, visual atau audiovisual seperti kamera perekam dan sebagainya.⁸

Metode penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan berupa observasi non partisipan yaitu tidak terlibat didalamnya bersama objek pengamatan. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati berbagai kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada objek peneliti mengenai topik yang sedang dikaji penulis.⁹ Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hal-hal yang lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi dilapangan. Wawancara dilakukan

⁸ Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 101

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 186

terhadap pengurus, pengajar dan santri asuh Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo yang berhubungan dengan data terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui sumber data tertulis berupa laporan, dokumen maupun arsip.¹⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi kepengurusan, dan santri asuh di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari pengurus dan santri Ponpes Muhammad Al Fatih. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait pelaksanaan pendidikan non formal di Ponpes Muhammad Al Fatih Sukoharjo.¹¹

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Langkah-langkah dalam analisis datanya antara lain:¹²

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok dan penting dan yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan.¹³

¹¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian.....*, hlm. 324.

¹² Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 88

¹³ Ibid. 92.

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang bertumpuk-tumpuk kemudian disajikan atau disusun secara sistematis dan diklarifikasi untuk memudahkan peneliti menguasai data.¹⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak penelitian dilaksanakan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan ada kemungkinan terjadi perubahan seiring berjalannya proses penelitian. Apabila dalam kesimpulan awal ditemukan kemudian didukung dengan bukti-bukti yang kuat ketika dilakukan penelitian kembali ke lapangan dalam rangka pengambilan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.¹⁵

Penarikan kesimpulan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari serangkaian fakta-fakta yang bersifat khusus untuk mencapai kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶

¹⁴ Ibid. 95.

¹⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian.....*, hlm. 280

¹⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Pembuktian_melalui_induksi